

## **MEMBANGUN UMKM BERDAYA SAING GLOBAL DI ERA DIGITAL MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN KRIPIK PISANG COKLAT DI DESA SUKA RAMAI**

**Ahmad Fuadi<sup>1</sup>, Nurul Hasanah<sup>1</sup>, Abdurrahman Syah Putra<sup>1</sup>, Alfira Ramadhani<sup>1</sup>,  
Deavira Hildana<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat  
*email: \*ahmadfuadi311989@gmail.com*

**Abstract:** The program was carried out as part of the Community Service Program by students of Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat. This activity aims to improve community skills in producing banana chocolate chips and to encourage the development of small businesses that can compete in the digital era. The activity took place on March 5, 2026, at KKN Post 14 in Suka Ramai Village, Padang Tualang District, Langkat Regency. The method used was direct training, combining explanation and hands-on practice. Participants included housewives and village youth who were interested in developing home-based businesses. The tools and materials used were simple and easily available, such as bananas, chocolate, frying equipment, and packaging materials. The results showed that participants were able to understand the process of making banana chocolate chips and successfully produce products with good taste and appearance. Participants showed high enthusiasm and interest in developing the product into a small business. In addition, they began to understand simple marketing strategies using digital media. This activity is expected to help improve family income and encourage the growth of competitive local products in the wider market.

**Keyword:** UMKM; banana chips; digital era; community empowerment

**Abstrak:** Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat mahasiswa Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membuat kripik pisang coklat serta mendorong terbentuknya usaha kecil yang mampu bersaing di era digital. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 5 Maret 2026 di Posko KKN 14 Desa Suka Ramai, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat. Metode yang digunakan adalah pelatihan langsung yang meliputi penyampaian materi dan praktik pembuatan produk. Peserta kegiatan terdiri dari ibu rumah tangga dan pemuda desa yang memiliki minat untuk mengembangkan usaha rumahan. Alat dan bahan yang digunakan sangat sederhana dan mudah didapat, seperti pisang, coklat, alat penggorengan serta bahan kemasan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan mempraktikkan pembuatan kripik pisang coklat dengan baik serta menghasilkan produk dengan rasa dan tampilan yang menarik. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mulai tertarik untuk mengembangkan usaha kecil. Selain itu, peserta mulai memahami cara pemasaran sederhana melalui media digital. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga serta mendorong munculnya produk lokal yang mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

**Kata kunci:** UMKM; kripik pisang coklat; era digital; pemberdayaan masyarakat

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi masyarakat di desa masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup besar.

Banyak masyarakat yang masih mengandalkan pekerjaan sederhana seperti bertani, berdagang kecil, atau pekerjaan harian dengan penghasilan yang tidak menentu. Keadaan ini menyebabkan

sebagian masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, terutama kebutuhan pokok dan biaya pendidikan anak. (Ariyanto, 2022) Keterbatasan peluang kerja juga membuat masyarakat sulit untuk meningkatkan taraf hidup. Kurangnya keterampilan dalam mengolah potensi yang ada di sekitar menjadi salah satu penyebab utama rendahnya pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang mampu membantu masyarakat untuk meningkatkan kemampuan serta membuka peluang usaha baru yang dapat dilakukan secara mandiri di rumah. (Amellia, et al, 2023)

Peran mahasiswa dalam membantu masyarakat sangat penting melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan secara langsung di lingkungan desa. Program Kuliah Kerja Nyata menjadi salah satu bentuk nyata keterlibatan mahasiswa dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat. Mahasiswa tidak hanya belajar teori di dalam kelas, tetapi juga belajar memahami kondisi nyata yang dihadapi masyarakat. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berbagi pengetahuan yang dimiliki serta membantu masyarakat dalam mencari solusi dari berbagai masalah yang ada. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat juga dapat memberikan semangat baru serta mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Pelatihan pembuatan kripik pisang coklat dipilih sebagai program kerja karena bahan yang digunakan mudah ditemukan di lingkungan sekitar dan memiliki potensi untuk dikembangkan. Pisang merupakan salah satu hasil pertanian yang banyak tersedia dan sering dijual dengan harga yang relatif murah. (Harahap, 2017) Dengan adanya pengolahan yang sederhana, pisang dapat diubah menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih

tinggi dan lebih menarik. Penambahan coklat sebagai variasi rasa membuat produk menjadi lebih disukai oleh berbagai kalangan, terutama anak-anak dan remaja. Proses pembuatannya yang tidak terlalu sulit juga memungkinkan masyarakat untuk mempraktikkannya kembali secara mandiri di rumah. (Mardiana, et al, 2019)

Kegiatan pelatihan ini tidak hanya berfokus pada proses pembuatan produk, tetapi juga memberikan pengetahuan tentang cara pengemasan yang baik agar produk terlihat lebih menarik. Kemasan yang rapi dan menarik dapat meningkatkan minat pembeli serta memberikan nilai tambah pada produk yang dihasilkan. Masyarakat juga diajarkan cara menjaga kebersihan dan kualitas produk agar tetap layak untuk dikonsumsi. Dengan adanya pengetahuan ini, masyarakat diharapkan mampu menghasilkan produk yang tidak hanya enak tetapi juga memiliki tampilan yang menarik dan layak untuk dijual di pasaran. (Fauzan, et al, 2023)

Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengenalkan cara pemasaran sederhana di era digital yang semakin berkembang. Saat ini, banyak produk yang dapat dipasarkan melalui media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan platform lainnya. Masyarakat perlu memahami cara memanfaatkan teknologi tersebut agar produk yang dihasilkan dapat dikenal oleh lebih banyak orang. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat tidak hanya mampu membuat produk, tetapi juga mampu menjualnya dengan cara yang lebih mudah dan luas. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga serta mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dalam mengembangkan usaha yang dimiliki.

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2026 di Posko KKN 14 Desa Suka

Ramai, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat. Tempat pelaksanaan dipilih karena mudah dijangkau oleh masyarakat dan cukup luas untuk kegiatan pelatihan bersama.

Peserta kegiatan terdiri dari ibu rumah tangga dan pemuda desa yang memiliki minat untuk belajar dan mengembangkan usaha kecil. Jumlah peserta cukup banyak dan menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Alat yang digunakan antara lain kompor, wajan, pisau, talenan, dan wadah. Bahan yang digunakan meliputi pisang, coklat, minyak goreng, gula serta bahan kemasan seperti plastik dan stiker sederhana. Semua alat dan bahan dipilih yang mudah didapat agar dapat dipraktikkan kembali oleh masyarakat.

Metode yang digunakan adalah penyampaian materi dan praktik langsung. Mahasiswa memberikan penjelasan tentang langkah-langkah pembuatan kripik pisang coklat, kemudian peserta langsung mempraktikkan proses tersebut. Selain itu, peserta juga diberikan penjelasan tentang cara pengemasan dan pemasaran sederhana melalui media digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan kripik pisang coklat diawali dengan persiapan yang dilakukan secara sungguh-sungguh oleh mahasiswa KKN agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang maksimal bagi masyarakat. Sejak beberapa hari sebelum pelaksanaan, mahasiswa telah melakukan berbagai langkah penting, seperti melakukan survei lokasi, berkomunikasi dengan perangkat desa serta menentukan waktu yang tepat agar kegiatan dapat diikuti oleh banyak peserta. Persiapan ini dilakukan dengan penuh perhatian karena mahasiswa menyadari bahwa keberhasilan kegiatan sangat bergantung pada kesiapan awal. Selain itu, mahasiswa juga memastikan

bahwa kegiatan yang akan dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga pelatihan yang diberikan dapat bermanfaat dan dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Antusiasme masyarakat sudah terlihat bahkan sebelum kegiatan dimulai. Banyak peserta yang datang lebih awal ke lokasi kegiatan dengan penuh semangat dan rasa ingin tahu. Mereka tampak siap untuk mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir tanpa merasa bosan. Suasana di lokasi kegiatan menjadi ramai dan penuh keakraban karena adanya interaksi antara mahasiswa dan peserta. Masyarakat tidak hanya hadir sebagai pendengar, tetapi juga menunjukkan minat yang besar untuk belajar dan mencoba hal baru. Hal ini menjadi tanda bahwa kegiatan yang dilakukan sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan mendapat respon yang sangat positif.

Mahasiswa berperan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Mereka tidak hanya menyiapkan alat dan bahan, tetapi juga menyusun langkah-langkah kegiatan agar mudah dipahami oleh peserta. Mahasiswa berusaha memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana sehingga semua peserta dapat mengerti tanpa mengalami kesulitan. Selain itu, mahasiswa juga mempersiapkan contoh produk agar peserta dapat melihat secara langsung hasil akhir dari kripik pisang coklat yang akan dibuat. Hal ini bertujuan agar peserta memiliki gambaran yang jelas mengenai produk yang akan dihasilkan.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Pemateri

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini dipersiapkan dengan sangat lengkap dan teratur. Mahasiswa menyediakan pisang sebagai bahan utama yang mudah didapat di lingkungan sekitar serta coklat sebagai bahan tambahan yang memberikan rasa menarik pada produk. Selain itu, disiapkan juga alat seperti kompor, wajan, pisau, talenan serta wadah untuk mencampur bahan. Semua alat disusun dengan rapi di tempat kegiatan agar mudah dijangkau oleh peserta. Penataan tempat juga dilakukan dengan baik, sehingga peserta dapat melihat setiap proses dengan jelas dan merasa nyaman selama kegiatan berlangsung. Persiapan yang matang ini membuat kegiatan dapat berjalan tanpa hambatan dan semua peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik.

Materi pelatihan juga disusun secara bertahap agar peserta tidak merasa kesulitan dalam memahami isi kegiatan. Penjelasan dimulai dari pengenalan bahan, cara memilih pisang yang baik, hingga proses pengolahan menjadi kripik yang renyah dan enak. Mahasiswa juga menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan selama proses pembuatan agar hasil yang diperoleh tetap baik dan aman untuk dikonsumsi. Semua penjelasan disampaikan dengan sabar dan berulang jika diperlukan, sehingga peserta benar-benar memahami setiap langkah yang diberikan. Persiapan yang dilakukan dengan baik ini menjadi dasar utama keberhasilan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penyampaian materi yang dilakukan secara perlahan dan terarah oleh mahasiswa KKN Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat. Pada tahap ini, mahasiswa menjelaskan tujuan kegiatan serta manfaat yang dapat diperoleh oleh peserta setelah mengikuti pelatihan. Peserta diberikan pemahaman bahwa kripik pisang coklat tidak hanya dapat dikonsumsi sendiri, tetapi juga memiliki peluang untuk dijadikan usaha

kecil yang dapat menambah penghasilan keluarga. Penjelasan diberikan dengan contoh sederhana agar peserta lebih mudah memahami isi materi. Mahasiswa juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya sehingga suasana menjadi lebih aktif dan tidak membosankan.

Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung yang menjadi bagian paling menarik bagi peserta. Pada tahap ini, mahasiswa memperagakan terlebih dahulu langkah-langkah pembuatan kripik pisang coklat mulai dari mengupas pisang, mengiris dengan ukuran yang tepat, hingga proses penggorengan. Setiap langkah dijelaskan dengan jelas agar peserta dapat mengikuti dengan baik. Setelah itu, peserta diminta untuk mencoba sendiri proses tersebut dengan didampingi oleh mahasiswa.

Peserta kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kecil agar semua dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan. Setiap kelompok diberikan alat dan bahan yang sama sehingga semua peserta memiliki kesempatan yang adil untuk mencoba. Dalam kelompok tersebut, peserta bekerja sama untuk menyelesaikan setiap tahap pembuatan kripik pisang coklat. Mereka saling membantu dalam mengiris pisang, menggoreng, hingga mencampur dengan coklat. Kerja sama ini membuat suasana menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Peserta juga terlihat lebih percaya diri karena dapat belajar bersama dengan anggota kelompok lainnya.



Gambar 2. Peserta Melakukan Praktik Pembuatan Kripik Pisang Coklat

Selama kegiatan praktik berlangsung, peserta terlihat sangat antusias dan aktif. Mereka tidak hanya mengikuti arahan, tetapi juga berani mencoba sendiri setiap langkah yang diajarkan. Beberapa peserta terlihat bertanya ketika mengalami kesulitan, sementara yang lain membantu menjelaskan kepada temannya. Suasana kegiatan menjadi penuh dengan interaksi yang baik antara peserta dan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kerja sama dan rasa kebersamaan di antara peserta.

Hasil dari kegiatan praktik ini sangat memuaskan karena peserta mampu menghasilkan kripik pisang coklat dengan rasa yang enak dan tampilan yang menarik. Mereka merasa bangga dengan hasil yang telah dibuat sendiri. Beberapa peserta bahkan menyampaikan keinginan untuk mencoba membuat kembali di rumah dan menjadikannya sebagai usaha kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak yang nyata dan dapat membuka peluang baru bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Hasil kegiatan pelatihan pembuatan kripik pisang coklat menunjukkan perubahan yang cukup baik pada peserta. Sejak awal hingga akhir kegiatan, peserta mampu mengikuti setiap langkah yang diajarkan dengan penuh perhatian dan kesungguhan. Mereka dapat memahami proses mulai dari pemilihan bahan, pengupasan pisang, pengirisan, penggorengan hingga proses pencampuran dengan coklat. Hasil kripik yang dibuat oleh peserta memiliki rasa yang enak, renyah, dan tidak kalah dengan produk yang dijual di pasaran. Selain itu, tampilan produk juga terlihat lebih menarik karena adanya tambahan coklat yang membuat warna dan bentuknya lebih menggugah selera. Hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya sekadar mencoba, tetapi benar-

benar mampu menghasilkan produk yang layak untuk dikonsumsi maupun dijual.

Selain kemampuan dalam membuat produk, peserta juga mulai memahami pentingnya pengemasan yang baik. Mahasiswa memberikan contoh cara mengemas produk menggunakan plastik yang bersih dan rapi serta menambahkan label sederhana agar terlihat lebih menarik. Peserta terlihat sangat tertarik dengan cara pengemasan ini karena sebelumnya mereka belum terlalu memperhatikan hal tersebut. Dengan adanya pemahaman ini, peserta menjadi sadar bahwa tampilan produk juga sangat berpengaruh terhadap minat pembeli. Produk yang dikemas dengan baik akan terlihat lebih meyakinkan dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan produk yang tidak dikemas dengan rapi.

Hasil lain yang terlihat adalah munculnya minat peserta untuk mengembangkan usaha secara mandiri di rumah. Beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka ingin mencoba kembali membuat kripik pisang coklat dengan jumlah yang lebih banyak. Mereka juga mulai berpikir untuk menjual produk tersebut kepada tetangga, teman, maupun melalui media sosial. Keinginan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya berhenti pada proses belajar, tetapi juga mampu mendorong peserta untuk mencoba usaha baru. Dengan adanya minat ini, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan keterampilan yang telah diperoleh untuk menambah penghasilan keluarga.

Perubahan sikap juga terlihat dari rasa percaya diri peserta yang semakin meningkat. Peserta yang sebelumnya ragu untuk mencoba hal baru menjadi lebih berani setelah mengikuti kegiatan ini. Mereka merasa bahwa membuat produk seperti kripik pisang coklat ternyata tidak sulit dan dapat dilakukan dengan bahan yang mudah didapat. Rasa percaya diri ini sangat penting karena dapat mendorong

peserta untuk terus belajar dan mencoba hal lain yang bermanfaat. Dengan demikian, hasil kegiatan ini tidak hanya berupa produk, tetapi juga perubahan sikap dan semangat peserta dalam meningkatkan kemampuan diri.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, kegiatan pelatihan ini dapat dikatakan berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan keterampilan dan membuka peluang usaha, dapat tercapai dengan baik. Peserta tidak hanya memahami penjelasan yang diberikan, tetapi juga mampu mempraktikkan secara langsung setiap langkah pembuatan kripik pisang coklat. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan sudah sesuai dan mudah dipahami oleh peserta. Proses belajar yang dilakukan secara langsung membuat peserta lebih cepat mengerti dibandingkan hanya dengan penjelasan saja.

Suasana kegiatan yang santai dan penuh kebersamaan juga menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pelatihan. Peserta merasa nyaman untuk bertanya dan tidak takut melakukan kesalahan saat praktik. Mahasiswa juga memberikan pendampingan secara sabar sehingga peserta dapat mengikuti setiap tahap dengan baik. Interaksi yang baik antara mahasiswa dan peserta membuat kegiatan menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Hal ini sangat membantu dalam proses penyampaian materi karena peserta lebih mudah menerima dan memahami apa yang diajarkan.

Kegiatan ini juga memberikan dampak yang cukup besar terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta. Setelah berhasil membuat produk sendiri, peserta merasa lebih yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. (Fitriani, et al, 2018) Mereka tidak lagi ragu untuk mencoba usaha kecil yang dapat dilakukan di rumah. Rasa percaya diri ini menjadi modal penting

bagi masyarakat untuk memulai langkah baru dalam meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Dengan adanya pengalaman langsung, peserta memiliki gambaran yang jelas tentang bagaimana memulai usaha sederhana.

Pembahasan lain yang dapat dilihat adalah adanya perubahan cara pandang peserta terhadap pemanfaatan bahan yang ada di sekitar. Pisang yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk mentah kini dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan sedikit kreativitas, bahan sederhana dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Kegiatan ini juga membuka pemikiran masyarakat bahwa usaha tidak harus dimulai dengan modal besar, tetapi dapat dimulai dari hal kecil yang ada di sekitar. (Yusuf, et al, 2021).

Kegiatan pelatihan ini memberikan dampak yang baik bagi masyarakat baik dari segi keterampilan, pengetahuan, maupun sikap. Peserta tidak hanya mendapatkan ilmu baru, tetapi juga mendapatkan pengalaman yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan seperti ini, diharapkan masyarakat dapat terus mengembangkan kemampuan yang dimiliki serta berani mencoba usaha baru. Kegiatan ini juga dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha kecil yang sederhana namun memiliki nilai yang bermanfaat.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pelatihan pembuatan kripik pisang coklat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat di Desa Suka Ramai memberikan hasil yang baik bagi masyarakat. Peserta mampu memahami langkah-langkah pembuatan dengan jelas

dan dapat mempraktikkannya secara langsung hingga menghasilkan produk yang layak untuk dikonsumsi. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman baru bagi masyarakat dalam mengolah bahan sederhana menjadi produk yang memiliki nilai jual. Selain itu, peserta terlihat antusias selama kegiatan berlangsung dan mampu mengikuti setiap tahapan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dan tujuan utama dapat tercapai.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam membuka peluang usaha bagi masyarakat. Peserta mulai memiliki keinginan untuk mengembangkan usaha kecil dari rumah dengan memanfaatkan keterampilan yang telah diperoleh. Mereka juga mulai memahami cara memasarkan produk secara sederhana, termasuk melalui media sosial yang dapat membantu memperluas jangkauan penjualan. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat diharapkan dapat terus mengembangkan keterampilan yang dimiliki dan menjadikannya sebagai sumber penghasilan tambahan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Desa Suka Ramai dan seluruh masyarakat yang telah mendukung kegiatan ini. Terima kasih juga kepada seluruh mahasiswa KKN Posko 14 Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat yang telah bekerja sama dalam melaksanakan program ini dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amellia, D., & Pujianto, W. E. (2023). Pendampingan UMKM untuk Memenangkan Pasar Keripik Debog Pisang Online Melalui Manajemen Pengemasan Inovatif dan Pemasaran Berbasis E-Commerce . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 565–569
- Ariyanto, D. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia
- Fauzan, F., & Luluk Sudarsini, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Produk Kacang Cokelat untuk Meningkatkan Penghasilan Masyarakat Desa Bendasoleh, Kecamatan Kokop, Kabupaten Bangkalan, Madura. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 130–134
- Fitriani, R. & Andriani, D. (2018). Pengolahan Produk Lokal dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat: Studi Kasus Kripik Pisang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(2), 101-112
- Harahap, M. A. (2017). *Strategi Pemasaran Produk UMKM di Era Digital*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Mardiana, R. & Sari, N. (2019). Inovasi Pengolahan Produk Lokal sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi di Pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 12(3), 45-56
- Yusuf, M. & Taufik, H. (2021). Model Pengembangan Usaha Mikro Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pengembangan Ekonomi*, 25(1), 72-81